

Perbandingan Ketahanan Pangan Komoditi Cabai Merah Indonesia dan Malaysia

Lukman Indra Pratama¹, Norzalila Kasron², Mailina Harahap^{3*}, Yudha Andriansyah⁴

^{1,3,4}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian,
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

²Malaysian Agriculture Research and Development Institute (MARDI)

*Corresponding author: mailinahrp@umsu.ac.id

ABSTRACT

This research aims to find out how food security compares for red chili commodities in Indonesia and Malaysia. This research was conducted in September 2023. The data used in this research is secondary data sourced from the Indonesian Central Bureau of Statistics (BPS) and the Malaysian Agricultural Office. The method used in this research is a qualitative method which is presented through sorting data and then comparing the data. The results of the research show that in terms of production factors, Indonesia is quite superior compared to Malaysia. The amount of red chili production in Indonesia has a very significant difference to the amount of rice production in Malaysia each year (2020-2021).

Keywords: food security, red chili pepper, production

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perbandingan ketahanan pangan untuk komoditi cabai merah di Indonesia dan Malaysia. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September tahun 2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia dan Pejabat Pertanian Malaysia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang disajikan melalui pemilahan data dan kemudian membandingkan data tersebut. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara faktor produksi Indonesia cukup unggul dibandingkan dengan Malaysia. Jumlah produksi cabai merah Indonesia cukup ada perbedaan yang sangat signifikan terhadap jumlah produksi padi di Malaysia pada setiap tahunnya (2020-2021).

Kata kunci: ketahanan pangan, cabai merah, produksi

PENDAHULUAN

Cabai atau lombok merupakan tanaman semak dari family Solanaceae, berasal dari benua Amerika tepatnya daerah Peru dan menyebar ke negara-negara benua Amerika, Eropa dan Asia termasuk Negara Indonesia dan Malaysia. Cabai (*Capsicum annum* L.) merupakan salah satu sayuran yang permintaannya cukup tinggi, baik untuk pasar domestik (Indonesia) maupun ekspor ke mancanegara, seperti Malaysia dan Singapura. Selama ini dikenal tiga jenis cabai, yakni cabai merah besar, cabai rawit dan cabai merah keriting. Sebagian besar penduduk Indonesia dan Malaysia mengonsumsi cabai dalam bentuk segar, kering atau olahan. Cabai termasuk komoditas unggulan nasional dan sumber vitamin C. Daerah penanamannya luas karena dapat diusahakan di dataran rendah maupun dataran tinggi,

sehingga banyak petani di Indonesia dan Malaysia yang menanam cabai merah (Hilarius, 2015).

Pada tahun 2017, permintaan nasional cabai merah keseluruhan masyarakat Indonesia adalah 34.285.714,29 kuintal pada tahun 2017. Sementara itu, produksi cabai merah yang bisa dihasilkan di Indonesia pada tahun 2017 mencapai 21.540.446,43 kuintal. Hal ini mendorong pemerintah melakukan impor cabai dari negara lain seperti Malaysia sebesar 9.428,57 kuintal dan Vietnam sebesar 821,43 kuintal (BPS 2017).

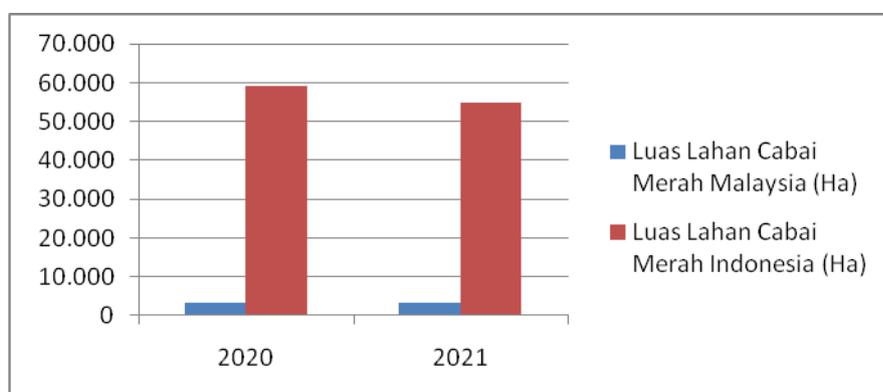
Untuk menjamin ketahanan pangan yang berkesinambungan pada masa yang akan datang banyak tantangan yang dihadapi misalnya, bagaimana meningkatkan produksi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tanpa merusak lingkungan dan masalah ketahanan pangan semakin diperparah dengan semakin sedikitnya lahan pertanian disebabkan peningkatan kawasan industri yang sangat pesat. Produksi pada sector pertanian di Indonesia dan Malaysia merupakan produksi yang penting tersedia bagi pemenuhan kebutuhan masyarakat. Komoditas cabai merah termasuk komoditas sayuran utama dalam konteks ketahanan pangan. Ketersediaan produk ini membutuhkan mekanisme control pada jumlah produksinya agar terjaga jumlah ketersediaannya bagi pemenuhan konsumsi masyarakat. Komoditas cabai merah dihasilkan oleh seluruh wilayah di Indonesia dan Malaysia. Produksi cabai merah tersebut memiliki tingkat pertumbuhan produksi yang beragam pada setiap wilayah. Maka dari itu penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk membandingkan ketahanan pangan Indonesia dan Malaysia terkhususnya untuk komoditi cabai merah.

BAHAN DAN METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah. Metode kualitatif disajikan melalui pemilahan data dan kemudian membandingkan data tersebut. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Pejabat Pertanian Malaysia dan Badan Pusat Statistik Indonesia

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data luas lahan dan produksi cabai merah Indonesia, produksi cabai merah di Indonesia sudah cukup besar yaitu pada tahun 2020 sebesar 939.619,00 ton dan pada tahun 2021 naik 7,62% menjadi sebesar 54.415.294,22 ton (Gambar 1).

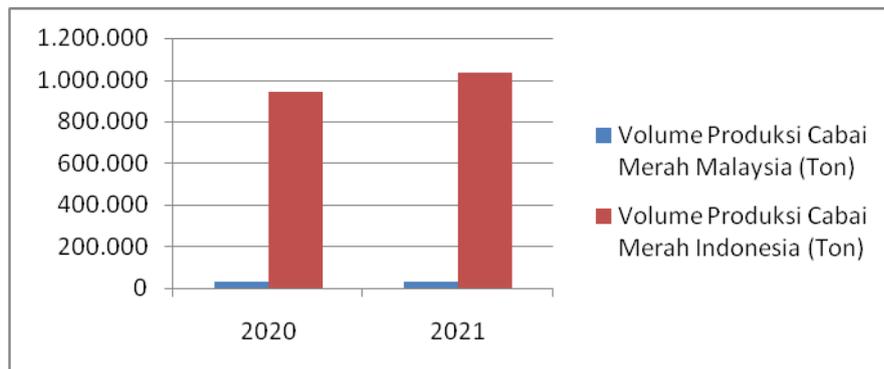


Gambar 1. Luas lahan cabai merah Indonesia dan Malaysia

Sumber: BPS dan Pejabat Pertanian Malaysia (2023)

Pada tahun 2021 Indonesia mengalami kenaikan angka produksi yang cukup signifikan hal tersebut diduga disebabkan oleh luas lahan yang bertambah dibandingkan tahun 2020 yaitu pada 2020 luas lahan cabai merah Indonesia sebesar 59.159,20 hektar dan kemudian bertambah menjadi 54.959,50 pada tahun 2021. Sama halnya dengan Indonesia, angka produksi cabai merah Malaysia dari tahun 2020 sampai 2021 mengalami peningkatan walaupun tidak signifikan dimana pada tahun 2020 produksi cabai merah di Malaysia mencapai 28.264,00 ton kemudian pada tahun 2021 naik menjadi 28.740,00 ton, hal tersebut sepertinya terjadi karena luas lahan yang bertambah dimana pada tahun 2020 luas lahan cabai merah di Malaysia sebesar 3.162,00 hektar kemudian bertambah menjadi 3.257,00 pada tahun 2021 sehingga produksi cabai merah Malaysia juga mengalami peningkatan walaupun tidak terlalu signifikan.

Berdasarkan data produksi pada tahun 2020 sampai 2021, produksi cabai merah di Indonesia cukup unggul dibandingkan dengan Malaysia (Gambar 2).



Gambar 2. Volume produksi cabai merah Indonesia dan Malaysia

Sumber: BPS dan Penjabat Pertanian Malaysia (2023)

Hal tersebut diduga terjadi karena luas lahan cabai merah Indonesia yang jauh lebih luas dibandingkan luas lahan cabai merah di Malaysia sehingga Indonesia bisa lebih banyak memproduksi padi dibandingkan Malaysia walaupun pada tahun 2017 Indonesia masih kekurangan ketersediaan cabai sehingga harus mengimpor cabai merah dari Malaysia dan Vietnam namun pada tahun berikutnya Indonesia memiliki ketahanan pangan yang cukup kuat untuk komoditi cabai merah bahkan dapat melebihi jumlah produksi cabai merah Malaysia. Walaupun Indonesia lebih unggul di sisi volume produksi tetapi Malaysia lebih unggul di sisi teknologi pertaniannya, salah satunya adalah Malaysia memakai sistem fertigasi untuk budidaya cabai merah, fertigasi adalah sistem irigasi atau pengairan yang dilakukan bersama-sama dengan aplikasi pupuk. Teknik fertigasi sangat cocok diterapkan dalam budidaya tanaman di daerah dengan jumlah air yang terbatas, karena jumlah air yang digunakan dalam teknik fertigasi dapat diatur. Hochmuth (1992) menjelaskan bahwa pupuk yang diberikan secara fertigasi dengan irigasi tetes menyebar rata dan seragam kesistem perakaran tanaman dan mengefisienkan pemberian dosis sehingga dosis yang diberikan dapat diberikan sesuai dengan kebutuhan tanaman dan sesuai dengan tahap pertumbuhannya. Jika diaplikasikan dalam sistem irigasi tetes atau fertigasi dapat menjaga kesegaran daun dan meningkatkan jumlah dan mutu hasil panen.

Menurut Sutrisno (2015) ketahanan pangan dihasilkan oleh suatu sistem ketahanan pangan yang terdiri tiga subsistem, yaitu: 1) Ketersediaan pangan dalam jumlah dan jenis yang cukup untuk seluruh masyarakat; 2) Distribusi pangan yang lancar dan merata; dan 3) Keterjangkauan pangan setiap individu yang memenuhi kecukupan gizi dan kaidah kesehatan. Cabai merah merupakan salah satu komoditi sayuran utama di Indonesia dan juga Malaysia jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa Indonesia cukup unggul dibandingkan Malaysia dalam perihal ketahanan pangan komoditi cabai merah jika dilihat dari data pada tahun 2020 sampai 2021.

KESIMPULAN

Data pada tahun 2020 sampai 2021, ketahanan pangan komoditi cabai merah Indonesia cukup unggul dari Malaysia, perbedaan tersebut terlihat cukup signifikan dalam dua tahun (2020 sampai 2021) dimana pada tahun 2020 produksi cabai merah di Indonesia 939.619,00 ton dan pada tahun 2021 naik 7,62 % menjadi sebesar 54.415.294,22 ton, sedangkan Malaysia pada tahun 2020 hanya memproduksi cabai merah sebesar 28.264,00 ton kemudian pada tahun 2021 naik menjadi 28.740,00 ton sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ketahanan pangan untuk komoditas cabai merah di Indonesia sudah cukup unggul jika dibandingkan dengan Malaysia padahal di tahun sebelumnya (2017) Indonesia sempat mengalami kekurangan ketersediaan cabai merah sehingga harus mengekspor dari Malaysia dan juga Vietnam namun pada tahun-tahun berikutnya Indonesia dapat meningkatkan kestabilan atau ketahanan pangan Indonesia untuk komoditi cabai merah.

DAFTAR PUSTAKA

- Baru, Hilarius Gudi. (2015). Analisis pendapatan usahatani cabai di desa antapan (studi kasus di Desa Antapan, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan) . *Jurnal Pertanian Berbasis Keseimbangan Ekosistem*.
- Risyanti, Afaf Faadhilah. (2021). Analisis usahatani dan faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan. *Jurnal Ilmu Agribisnis*.
- Nurhemi, S. R., Soekro, G. S. R., Suryani, R. (2014). Pemetaan ketahanan pangan di indonesia: pendekatan TFP dan indeks ketahanan pangan. Jakarta: Bank Indonesia.
- Anindya, D. A. E., Putri, D. N., & Priambodo, N. D. (2021). Efektivitas program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga selama pandemi di Kota Kediri. *Agrisaintifika: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 5(1), 8-17.
- Sutrisno. (2015). Ketersediaan cabai merah (*Capsicum annum* L.) dalam menopang ketahanan pangan di Kabupaten Pati. *Jurnal Litbang*.
- Prajanti, S. D. W. Pemantapan ketahanan pangan menuju kemandirian pangan Provinsi Jawa Tengah. *In Seminar Nasional* (p. 170).